

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA IBU BAYI 0-5 BULAN

Juwita Nopia Sari¹, Maria AD Barbara²

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali Jalan Rajawali Barat No. 73, Bandung, Jawa Barat

SUBMISSION TRACK

Submitted : 1 November 2024
Accepted : 6 November 2024
Published : 7 November 2024

KATA KUNCIS

Early MP ASI, Knowledge, Family Support

CORRESPONDENCE

Phone: -

E-mail:

juwitanops@gmail.com

A B S T R A K

Early provision of MPASI has many negative impacts on the baby's health, because the baby's digestion is not yet ready to accept food other than breast milk. Several factors that cause early provision of MP ASI include knowledge and family support. The aim of this research is to determine the relationship between the level of maternal knowledge and family support with the behavior of providing early MPASI in the Nagrak Community Health Center Working Area, Nagrak Village in 2024. This research method is quantitative with an analytical observational research design. The population of this study was 396 mothers with babies aged 0-6 months, with a sample of 84 people. Sampling techniques of proportionate stratified random sampling. Data analysis uses univariate and bivariate analysis. The results of the study showed that a small percentage (32.1%) of baby mothers gave early MPASI, the majority (39.3%) of baby mothers lacked knowledge and a small percentage (42.9%) of baby mothers had families who did not support giving MPASI. Chi square test results of knowledge ($p=0.001$) and family support ($p=0.000$). There is a relationship between knowledge and family support and the behavior of giving early MPASI. The role of health workers as information providers is very necessary to socialize the MP ASI program according to age.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Tingkat pemberian ASI di Indonesia mengalami penurunan secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari UNICEF (2023), kurang dari separuh bayi di Indonesia (48,6 persen) disusui dalam satu jam pertama kehidupan, turun dari 58,2 persen. Hanya 52,5 persen yang disusui secara eksklusif dalam enam bulan pertama, yang merupakan penurunan tajam dari 64,5 persen. Selanjutnya penelitian WHO (2023), menyatakan bahwa hanya sekitar 40% bayi yang berusia 0-6 bulan diseluruh dunia disusui secara

eksklusif sejak tahun 2012 sedangkan 60% bayi lainnya telah mendapatkan MPASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI *eksklusif* masih rendah sedangkan praktek pemberian MPASI dini di berbagai negara masih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal di Puskesmas Nagrak bahwa cakupan ASI Eksklusif tahun 2023 sebesar 69,6%. Adapun jumlah bayi usia 0-6 bulan pada Mei 2024 sebanyak 70 bayi. Hasil wawancara dengan 10 orang ibu sebanyak 6 orang ibu mengatakan telah memberikan MPASI, sebanyak 7 orang pengetahuannya kurang dan sebanyak 6 orang kurang dukungan keluarganya.

Pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini, yaitu pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian MP ASI, kurangnya dukungan keluarga untuk

memberikan ASI *eksklusif*, dan banyak ibu bekerja diluar rumah (Khalifahani, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Fitri (2022), menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI Dini, hal ini menunjukkan masih banyak para ibu yang melakukan MPASI dini pada Bayi 0-5 Bulan. Selanjutnya penelitian Azizah et al. (2022) menjelaskan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan pemberian MPASI Dini pada bayi 0-6 bulan.

Maka dari itu berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Pengetahuan ibu dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku pemberian MPASI dini pada bayi 0-5 bulan di wilayah kerja Puskesmas Nagrak pada tahun 2024. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan perilaku pemberian MPASI dini di Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak Desa Nagrak tahun 2024

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, menggunakan desain penelitian observasional analitik. Populasi penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan sebanyak 396, dengan sampel 84 orang. Teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Instrument penelitian menggunakan alat ukur kuesioner dengan skala penilaian ordinal untuk mengetahui hubungan antara variabel. Analisis data terdiri dari analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku pemberian MPASI Dini

Perilaku pemberian MPASI Dini	f	%
Tidak Memberikan MP ASI dini	57	67.9
Memberikan MP ASI Dini	27	32.1
Total	84	100.0

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar (67.9%) ibu tidak memberikan MP ASI dini dan sebagian kecil (32,1%) ibu bayi memberikan MPASI dini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Ibu bayi

Tingkat pengetahuan	f	%
Baik	25	29.8
Cukup	26	31.0
Kurang	33	39.3
Total	84	100.0

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar (39,3%) ibu bayi tingkat pengetahuannya kurang tentang pemberian MP ASI.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan keluarga Ibu bayi

Dukungan keluarga	f	%
Mendukung	48	57.1
Tidak Mendukung	36	42.9

Total	84	100.0
-------	----	-------

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar (57.1%) keluarga mendukung pemberian MP ASI dan sebagian kecil (42,9%) keluarga tidak mendukung pemberian MP ASI.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil (32,1%) ibu bayi memberikan MPASI dini. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemberian MP ASI yang benar, kurangnya Pengetahuan Tidak Memberikan *valuedukungan* dari keluarga dalam pemberian MP ASI,

Memberikan

	n	%	n	%	N	%
Baik	24	96.0	1	4.0	25	100
Cukup	17	65.4	9	34.6	26	100
Kurang	16	48.5	17	51.5	33	100
Total	57	67.9	27	32.1	84	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa sebgaaian besar ibu yang pengetahuannya kurang, memberikan MP ASI dini sebesar 51,5%, dan sebagian kecil ibu pengetahuannya cukup, memberikan MP ASI dini sebesar 34,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi ibu bayi yang memberikan MP ASI dini lebih tinggi pada ibu yang pengetahuannya kurnag dibandingkan dengan yang pengetahuannya cukup dan baik.

Perbedaan proporsi ini menunjukkan hasil yang bermakna yang terlihat dari uji *chi square* dengan *p value* = 0,001 (< 0,05) yang berarti hipotesis nol ditolak atau ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian MPASI dini budaya lokal yang memberikan pisang pada anak usia 3 bulan, dan terkadang anaknya tidak mau makan atau rewel.

Hal ini sesuai dengan teori Utami (2020) bahwa masyarakat masih beranggapan bahwa dalam pemberian MP-ASI pada anak dikarenakan anak rewel, ibu yang bekerja dan masih memegang kuat tradisi leluhur. Jenis MP-ASI yang diberikan pada umumnya adalah makanan instan seperti bubur beras merah dari hasil pabrik, pisang, nasi yang dilumat, susu formula, madu. Alasan para ibu memberikan MPASI, anak rewel atau menangis yang dianggapnya itu karena lapar serta pengaruh orang tua yang zaman dahulu untuk memberikan makanan pendamping pada usia dini agar tercukupi semua kebutuhan anak tersebut.

Peneliti berasumsi bahwa pemberian MP-ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, dan dukungan keluarga. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, akan semakin rendah pemberian MP-ASI dini pada bayi tersebut. Dukungan keluarga mencerminkan kemampuan ibu untuk menerima informasi tentang pemberian MP-ASI. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan ibu yang dukungan keluarganya

kurang, jika sering mengikuti penyuluhan tentang pemberian MP-ASI akan menunjukkan pemberian MP-ASI yang baik. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa pemberian MP-ASI secara dini dapat membantu memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi.

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa sebagian besar ibu bayi, keluarganya tidak mendukung, memberikan MPASI dini sebesar 63,9%, dan sebagian kecil ibu keluarganya

mendukung memberikan MPASI dini sebesar 8,3% Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi ibu memberikan MPASI dini lebih tinggi pada keluarganya yang tidak mendukung dibandingkan dengan yang mendukung.

Perbedaan proporsi ini menunjukkan hasil yang bermakna yang terlihat dari uji *chi square* dengan *p value* = 0,000 ($< 0,05$) yang berarti hipotesis nol ditolak atau ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pemberian MPASI dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang pengetahuannya baik dan memberikan MP ASI dini sebesar 4.0%, sedangkan ibu yang pengetahuannya kurang dan memberikan MP ASI dini sebesar 51.5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi ibu bayi yang memberikan MP ASI dini lebih tinggi pada ibu yang pengetahuan kurang dibandingkan dengan yang pengetahuannya baik. Hasil uji *chi square* dengan *p value* = 0,001 ($< 0,05$) yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian MPASI dini

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Permatasari (2019) diperoleh hasil uji *chisquare* dengan nilai *p value* $0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI dini di posyandu desa kawu wilayah kerja Puskesmas Gemarang Kabupaten Ngawi.

Menurut Baharudin (2014), tingkat pengetahuan ibu yang rendah tentang pemberian ASI mengakibatkan ibu lebih sering bayinya diberi Makanan Pendamping ASI dari pada disusui ibunya, bahkan juga sering bayinya yang baru berusia 2 bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI.

Berdasarkan fakta dan teori peneliti berasumsi bahwa, pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian MP-ASI dini. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI, dimana ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung tidak memberikan MP-ASI. Seorang ibu yang mampu mengetahui hingga mengevaluasi informasi yang diperoleh maka pengetahuannya akan baik sehingga dapat meningkatkan kesadaran ibu MP-ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bayi keluarganya mendukung dan memberikan MPASI dini sebesar 8.3%, sedangkan ibu yang keluarganya tidak mendukung dan memberikan MPASI dini sebesar 63.9% Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi ibu yang memberikan MPASI dini lebih tinggi pada keluarganya yang tidak mendukung dibandingkan dengan yang mendukung. Hasil uji *chi square* dengan *p value* = 0,000 ($< 0,05$) yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pemberian MPASI dini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Qulbiatun (2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP- ASI dini di Puskesmas Jetis 1 Bantul tahun 2017. Oleh karena itu bagi ibu yang mempunyai bayi di harapkan memberi ASI Eksklusif saja minimal 6 bulan dan bisa di lanjutkan sampai 2 tahun tanpa makanan tambahan lain.

Menurut Gultom dalam Kiki (2018) ibu yang menyusui membutuhkan rangsangan-rangsangan dari keluarganya, yaitu dalam bentuk dukungan, baik dukungan fisik, psikologi dan ekonomi. Dukungan ini diberikan untuk memperkuat keyakinan ibu untuk bisa memberikan ASI kepada bayinya. Kemudian ibu memberikan respon atas dukungan yang diberikan keluarga tersebut dalam bentuk perilaku untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Proses stimulasi ini juga terjadi dalam pemberian MP-ASI, dimana jika keluarga memberikan dukungan untuk memperkuat perilaku ibu agar memberikan MP-ASI dini. Kemudian ibu akan merespon atas dukungan tersebut sehingga membentuk perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini.

Menurut peneliti hal ini dapat diartikan, jika seseorang mendapatkan dukungan yang

tinggi dari

keluarga untuk memberikan ASI Eksklusif maka angka kematian bayi di Indonesia tidak akan meningkat. Karna dukungan dari keluarga sangat berperan penting dalam kesehatan anak apalagi di saat anak berusia 0-6 bulan, keluarga seharusnya mendukung ibu agar ibu tidak memberikan MP-ASIdini pada bayinya.

KESIMPULAN

Pemberian MPASI dini oleh ibu bayi sebesar 32.1%, sebagian besar (39.3%) ibu bayi tingkat pengetahuannya kurang dan sebagian kecil (42.9%) ibu bayi keluarganya tidak mendukung dalam pemberian MP ASI. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian MPASIdini dan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pemberian MPASI dini

SARAN

Agar meningkatkan komunikasi dan edukasi untuk ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan tentang manfaat ASI Eksklusif dalam rangka peningkatan capaian ASI Eksklusif dan bahaya dari pemberian MP-ASI dini pada usia 0-6 bulan, dan lebih di tingkatkan lagi pengembangan media promosi kesehatan yang sudah ada di Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

UNICEF (2023) *Angka menyusui di Indonesia turun: Ibu memerlukan dukungan yang lebih mapan.*

<https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi/siaran-pers/angka-menyusui-di-indonesia-turun-ibu-memerlukan-dukkungan-yang-lebih-mapan>

WHO (2023) *Infant and young child feeding.*

<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>

Khalifahani, (2021) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Dan Mp-Asi Terhadap Resiko Kejadian Stunting Di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur.* Universitas Binawan.

Fitri, N. E. (2022) *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi 0-*

6 Bulan Di Desa Parjalihotan Pinangsori Tahun 2021. Universitas Aufa Royhan

Utami, R. (2020) *Mengenal ASI Eksklusif.* Jakarta: Trubus Agriwidya

Permatasari, D.I (2019) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia Kurang 6 Bulan Di Wilayah*

*Kerja Puskesmas
Gemarang. Madiun:
STIKES Bhakti Husada
Mulia Madiun.*

Baharudin (2014) *Pendidikan
dan Psikologi
Perkembangan,*
Jogjakarta: Ar-ruzz.
Media

Qulbiatun (2017) *Hubungan
Dukungan Keluarga
dengan Pemberian
Makanan Pendamping
Air Susu Ibu (MP-ASI)
Dini Di Puskesmas Jetis
1 Bandul. Universitas
Aisyiyah*

Kiki, W.R (2018) *Modul
Edukasi Mpasi Berbahan
Pangan Lokal Dan
Bergizi. In Angewandte
Chemie International
Edition, 6(11), 951–
952. (Issue Mi).*